

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan lingkungan yang dilaporkan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 serta menjadi Peserta PROPER dalam periode tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam Sektor Utama tersebut dipilih dikarenakan merupakan sektor yang termasuk rawan lingkungan serta proses produksi yang erat hubungannya dengan lingkungan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Data Panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode sedangkan data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu (Caraka, 2017 : 1).

Data yang digunakan guna menguji objek penelitian didapatkan berdasarkan data laporan tahunan masing-masing perusahaan pada periode penelitian tahun 2014-2016 serta data Publikasi Hasil PROPER pada periode tahun 2014-2016. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dilengkapi dengan data yang didapat melalui laman resmi

milik masing-masing perusahaan. Sedangkan Publikasi Hasil PROPER diperoleh dari laman resmi PROPER yakni <http://proper.menlh.go.id/portal/>. Selain itu, Indikator *Environmental Disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Indeks* (IER) yang merupakan pengembangan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang dilakukan oleh Suhardjanto, Tower and Brown (2007).

Ruang lingkup penelitian memberikan pembatasan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Variabel kinerja lingkungan dibatasi hasil penilaian PROPER berupa pemeringkatan warna. Variabel Pertumbuhan Penjualan dibatasi dengan persentase pertumbuhan penjualan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Variabel *debt to equity ratio* dibatasi dengan nilai rasio DER yang didapat setiap perusahaan. Serta, variabel *Environmental Disclosure* dibatasi dengan nilai skor pengungkapan lingkungan yang diungkapkan masing-masing perusahaan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data sekunder dimana peneliti mengumpulkan data dari masing-masing variabel. Pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan bantuan dari aplikasi pengolahan data sekunder E-Views 8. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen (Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio DER) dengan variabel dependen (*Environmental Disclosure*).

Data dari variabel kinerja lingkungan didapatkan dengan memberikan skala untuk pemeringkatan warna tiap-tiap kinerja lingkungan perusahaan yang didapat dari publikasi PROPER. Selanjutnya untuk data pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan Lingkungan didapatkan dengan mengukur skor pengungkapan lingkungan yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunnya dengan melihat indeks IER.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam sektor utama serta tergabung dalam Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2014-2016. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sektor utama ini yakni terdapat 62 perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni dimana pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pengambilan data sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin sejak tahun 2014 – 2016 sehingga data yang didapatkan merupakan data yang lengkap.

3. Perusahaan yang pada poin 2 menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosial terkait dengan lingkungan baik pada laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan pada tahun 2014-2016.
4. Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari tahun 2014-2016.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut ini adalah deskripsi penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel III.1**  
**Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian**

| No.  | Kriteria Sampel   | Jumlah Perusahaan |
|--|---|-------------------|
| 1  | Perusahaan yang merupakan perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2016   | 62                |
| 2  | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin sejak tahun 2014 – 2016  | 8                 |
| 3  | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosial terkait dengan lingkungan baik pada laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan pada tahun 2014-2016 | 0                 |
| 4  | Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari tahun 2014-2016  | 39                |
| <b>Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian</b>                     |   | 15                |
| <b>Total Sampel Penelitian selama Periode Pengamatan (2014-2016)</b> |   | 45                |

#### **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel Dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi ataupun respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel Dependen

adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2006:54). Pada penelitian ini variabel dependen yang dipilih adalah *Environmental Disclosure*. Berikut merupakan Definisi Konseptual serta Definisi Operasional dari *Environmental Disclosure*:

**a. Definisi Konseptual**

*Environmental Disclosure* adalah kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Barthelot, et.al dalam Aulia, 2015). Menurut Suratno dalam Nofianti (2015) *Environmental Disclosure* merupakan salah satu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

**b. Definisi Operasional**

Variabel dependen *environmental disclosure* akan diukur berdasarkan pengungkapan indikator lingkungan yang sesuai dengan kriteria tema lingkungan pada *sustainability report* yang terdapat di GRI dan telah dikembangkan kembali oleh Suhardjanto, Tower dan Brown (2007) sehingga terbentuknya indeks IER (*Indonesian Environmental Reporting Indeks*). Mengingat masih sedikit perusahaan yang membuat *sustainability report*, maka data penelitian ini hanya terbatas pada informasi lingkungan yang

terdapat pada *annual report*. Berikut merupakan indikator yang terdapat dalam *Indonesian Environmental Reporting Indeks*:

**Tabel III.2**

**IER Indeks**

| No | IER Items             | IER Indeks<br>(Weighted) |
|----|-----------------------|--------------------------|
| 1  | Dampak Penggunaan Air | 3.25                     |
| 2  | Peristiwa serta Denda | 3.05                     |
| 3  | Program Perlindungan  | 2.27                     |
| 4  | Jenis Limbah          | 1.99                     |
| 5  | Dampak Kegiatan       | 1.91                     |
| 6  | Jenis Material        | 1.84                     |
| 7  | Biaya Lingkungan      | 1.63                     |
| 8  | Pembuangan Air        | 1.58                     |
| 9  | Emisi Udara lainnya   | 1.54                     |
| 10 | Pengambilan Air Tanah | 1.44                     |
| 11 | Informasi Lahan       | 1.43                     |
| 12 | Volume Penggunaan Air | 1.41                     |
| 13 | Konsumsi Energi       | 1.29                     |
| 14 | Kinerja Supplier      | 1.25                     |
| 15 | Dampak Pembuangan Air | 1.05                     |
| 16 | Dampak Transportasi   | 1.05                     |

|    |   |       |
|----|---|-------|
| 17 | Dampak Produk   | 0.95  |
| 18 | Lahan Penggalian                                      | 0.84  |
| 19 | Tumpahan Bahan Kimia                                  | 0.76  |
| 20 | Energi Tidak Langsung                                 | 0.67  |
| 21 | Inisiatif Terbarukan                                  | 0.59  |
| 22 | Perubahan Habitat                                     | 0.42  |
| 23 | Energi Tidak Langsung Lainnya                         | 0.41  |
| 24 | Penggunaan Kembali Air                                | 0.37  |
| 25 | Limbah Berbahaya                                      | 0.36  |
| 26 | Permukaan Kedap Air                                   | 0.30  |
| 27 | <i>Red List Species</i> yang terdampak                | 0.30  |
| 28 | Dampak atas aktivitas pada lingkungan yang dilindungi | 0.28  |
| 29 | Limbah Material                                       | 0.20  |
| 30 | Energi langsung                                       | 0.19  |
| 31 | <i>Greenhouse Gas Emission</i> (GGE)                  | 0.14  |
| 32 | Penggunaan Kembali material                           | 0.10  |
| 33 | Emisi Zat Perusak Ozon                                | 0.08  |
| 34 | Penyebab GGE lainnya                                  | 0.02  |
| 35 | Pengerjaan dalam lingkungan yang dilindungi           | 0.02  |
|    | Total Skor  | 34,98 |

Sumber : Suhardjanto, Tower dan Brown (2007)

Setiap pengungkapan indikator lingkungan yang sesuai kemudian diberi bobot skor sesuai dengan *Indonesian Environmental Reporting* Indeks (IER) hasil penelitian Suhardjanto, Tower dan Brown (2007). Selanjutnya skor dari setiap indikator lingkungan dijumlahkan untuk memperoleh skor pengungkapan lingkungan pada masing-masing sampel. Indeks IER mencerminkan isu kondisi lingkungan yang menjadi perhatian di Indonesia. Item yang memiliki bobot tertinggi mencerminkan isu lingkungan hidup paling penting untuk diungkap.

## **2. Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Sarwono, 2006:54). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan sebagai  $X_1$ , Pertumbuhan Penjualan sebagai  $X_2$  dan *Debt to Equity Ratio* sebagai  $X_3$ . Berikut merupakan definisi konseptual dan definisi operasional dari ketiga variabel independen:

### **a. Kinerja Lingkungan**

#### **1) Definisi Konseptual**

Kinerja Lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik sehingga dapat



menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya (Suratno dalam Aulia, 2015).

## 2) Definisi Operasional

Kinerja Lingkungan pada penelitian ini diukur berdasarkan pemeringkatan warna yang diberikan PROPER yang pada setiap peringkatnya diberikan bobot seperti pada penelitian Aulia dan Linda Agustina (2015) yang menunjukkan kinerja atas lingkungan perusahaan di Indonesia. Adapun skala yang ditentukan adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3**

### **Nilai Pemeringkatan Warna PROPER**

| <b>Warna Penilaian<br/>PROPER</b> | <b>Bobot Nilai</b> |
|-----------------------------------|--------------------|
| Emas                              | 5                  |
| Hijau                             | 4                  |
| Biru                              | 3                  |
| Merah                             | 2                  |
| Hitam                             | 1                  |

Sumber : Publikasi PROPER

## **b. Pertumbuhan Penjualan**

### **1) Definisi Konseptual**

Menurut Subramanyam (2014:487) Pertumbuhan Penjualan berguna dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan Penjualan seringkali merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk (1) Perubahan harga, (2) Perubahan volume, (3) Akuisisi/difestitur dan (4) Perubahan nilai tukar. Manajemen perusahaan maupun bagian analisis perusahaan seringkali memberikan informasi yang mendalam mengenai pertumbuhan penjualan.

## 2) Definisi Operasional

Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun}_t - \text{Penjualan Tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan Tahun}_{t-1}}$$

Data pertumbuhan penjualan yang digunakan didapat dari *annual report* masing-masing sampel. Data yang berupa presentasi dirubah terlebih dahulu menjadi bentuk desimal sehingga selanjutnya bisa diolah.

## c. Debt to Equity Ratio

### 1) Definisi Konseptual

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Salah satu rasio solvabilitas adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

## 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Rumus untuk mencari DER dari sampel perusahaan adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Data yang digunakan untuk mencari DER didapat dari *annual report* masing-masing perusahaan sampel.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisa Deskriptif

Analisa Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013 : 19). Menurut Sugiyono (2004 : 169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 2. Uji Pemilihan Model Estimasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel.

Terdapat tiga model regresi data panel yakni *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FE)* dan *Random Effect Model (RE)*. Dalam menentukan model yang paling tepat untuk penelitian maka diuji terlebih dahulu dengan beberapa pengujian antara lain :

a. Uji Chow

Uji Chow adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2013:175). Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel *Fixed Effect Model (FE)* lebih baik dari regresi data panel *Common Effect Model (FE)* atau *Pooled Least Square (PLS)*. Berikut merupakan statistik uji yang digunakan :

$$F \text{ hitung} = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

keterangan :

RRSS : *Resticted Residual Sum Square (Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel yang diperoleh dari metode Pooled Least Square.*

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square (Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode Fixed Effect.*

N : Jumlah data *Cross Section*

T : Jumlah data *Time Series*

$K$  : Jumlah Variabel Penjelas

Selanjutnya jika hasil nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat batas signifikansi (0,05) maka  $H_0$  diterima dan yang terpilih adalah *Pooled Least Square* (PLS). Namun, jika hasil nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat batas signifikansi (0,05) maka perlu dilakukan Uji Hausman untuk dapat menentukan apakah menggunakan *Fixed Effect Method* (FEM) atau *Random Effect Method* (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan *Fixed Effect Method* (FEM) atau *Random Effect Method* (REM). Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman dapat dihitung sebagai berikut :

$$W = X_{(p)}^2 = [b - \beta]' \Psi^{-1} [b - \beta]$$

$$\Psi = \text{Var}[b] - \text{Var}[\beta]$$

Keterangan :

$b$  : Parameter *Random Effect Method*

$\beta$  : Parameter *Fixed Effect Method*

$\text{Var}[b]$  : Matrik Kovarian Parameter *Random Effect Method*

$\text{Var}[\beta]$  : Matriks Kovarian Parameter *Fixed Effect Method*

$p$  : Jumlah Variabel Independen

Selanjutnya jika hasil nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat batas signifikansi (0,05) maka  $H_0$  diterima dan yang

terpilih adalah *Random Effect Method (REM)*. Namun, jika hasil nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat batas signifikansi (0,05) maka *Fixed Effect Method (FEM)* lah yang terpilih.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan tiga alternatif model yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam pengujian Asumsi Klasik model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)*, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Dalam penerapannya data panel memiliki beberapa keunggulan sehingga data panel tersebut tidak diharuskan dilakukan uji asumsi klasik (Shochrul R. Ajija, dkk, 2011).

Menurut Iqbal (2015) Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Namun dalam penggunaannya tidak semua uji tersebut perlu dilakukan, berikut merupakan batasan batasan penggunaan uji dalam asumsi klasik dalam regresi linear pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)*:

a. Uji Linieritas tidak dilakukan pada setiap model regresi linier.

Karena diasumsikan bahwa model bersifat linier.

- b. Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis data panel sehingga tidak dibutuhkan Uji Autokorelasi.
- c. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang digunakan, sehingga perlu dilakukan Uji Multikolinieritas.
- d. Uji Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel tersendiri lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.
- e. Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik digunakan. Sehingga pada penelitian ini Uji Asumsi Klasik yang digunakan hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi :

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel-variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya, (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIP=1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIP \geq 10$ .

b. Uji Heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan (Iqbal, 2015). Menurut Ghozali (2013:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glejser.

#### **4. Analisis Regresi Data Panel**

Analisis Regresi Data Panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai *intersep* dan *slope*. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap entitas/ perusahaan dan setiap periode waktu (Iqbal, 2015).

Analisis Regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih dari variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan

atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013:93). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ED = \alpha + \beta_1 PROPER_1 + \beta_2 GROWTH_2 + \beta_3 DER_3 + e$$

Keterangan :

ED : *Environmental Disclosure*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Kinerja Lingkungan ( $X_1$ )

$PROPER_1$  : Variabel Independen Kinerja Lingkungan

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ )

$GROWTH_2$  : Variabel Independen Pertumbuhan Penjualan

$\beta_3$  : Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ )

$DER_3$  : Variabel Independen *Debt to Equity Ratio*

$e$  : Standar Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik t

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum (Iqbal, 2015). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) Uji Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Pada dasarnya secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah dikarenakan adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.